

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi organisasi lokal dalam program pembangunan memiliki peran penting dalam memastikan kesuksesan dan keberlanjutan proyek-proyek pembangunan di suatu wilayah. Organisasi lokal, baik itu lembaga swadaya masyarakat, kelompok-kelompok komunitas, atau badan-badan lokal lainnya, memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, budaya, dan dinamika sosial masyarakat di tingkat yang lebih mendalam dari pada pihak luar.¹ Keterlibatan mereka membuka pintu bagi pengembangan program yang lebih relevan dan berkelanjutan karena mereka dapat menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan langsung dari masyarakat yang mereka wakili. Selain itu, partisipasi mereka meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program pembangunan di dalam masyarakat dan mendorong masyarakat untuk membangun kapasitas lokal dalam mengelola dan mempertahankan program-program tersebut setelah implementasi selesai.² Dengan demikian, partisipasi organisasi lokal tidak hanya meningkatkan efektivitas program pembangunan, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang.

¹ Enos Paselle, 2013, Perencanaan Pembangunan Partisipatif: Studi Tentang Efektivitas Musrenbang Kec. Muara Badak Kab.Kutai Kartanegara, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No.1, April 2013, hlm. 11.

² Mohammad Ikbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018). Hlm. 5.

Model pembangunan yang melibatkan organisasi lokal dapat menjadi kunci untuk pembangunan daerah yang padat penduduk. Di daerah padat penduduk, masalah seperti akses terhadap layanan dasar, infrastruktur yang memadai, lapangan kerja, dan ketersediaan sumber daya sering menjadi tantangan utama. Dalam konteks ini, peran organisasi lokal sangat penting karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke masyarakat lokal dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan yang spesifik. Melalui partisipasi organisasi lokal, program pembangunan dapat diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang paling mendesak dalam daerah padat penduduk. Mereka dapat berperan sebagai penghubung antara pemerintah, masyarakat, dan sumber daya lainnya untuk merencanakan dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Contoh dari daerah yang memiliki masalah seperti penduduk yang padat adalah Jakarta.

Jakarta merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia. Sebagai pusat kegiatan pemerintahan, bisnis, dan industri di Indonesia, Jakarta memiliki potensi yang besar untuk menjadi kota yang lebih maju dan berkelanjutan. Namun, Jakarta juga memiliki sejumlah masalah kompleks yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, seperti kemacetan lalu lintas, banjir, polusi udara, dan masalah sosial lainnya. Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi yang tinggi di Jakarta.

Status Jakarta sebagai ibu kota Indonesia menciptakan pamor tersendiri dan menjadi alasan banyak orang datang ke Jakarta di kemudian hari. Apalagi Jakarta merupakan pusat kegiatan politik dan juga ekonomi

Indonesia Jakarta juga merupakan pusat kegiatan sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Daya tarik ini telah mempercepat pertumbuhan dan perkembangan penduduk Jakarta. Kondisi ini membuat Jakarta menjadi kota yang padat penduduk, bermacam-macam etnis dan budaya, sehingga masalah yang ada menjadi lebih rumit.

Masalah kepadatan penduduk di ibu kota bisa di manfaatkan sebagai keuntungan sumber daya dari manusia hingga material. Keuntungan ini dapat dicapai dengan melakukan pendataan penduduk/sensus. Sensus penduduk berarti perhitungan jumlah penduduk secara periodik. Data yang dicapai, biasanya tidak hanya meliputi jumlah orang, tetapi juga fakta mengenai misalnya jenis kelamin, usia, dan hal-hal lain yang dianggap perlu. ³Sensus penduduk memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, karena data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan yang akurat dan efektif.

Sensus penduduk yang di gunakan sebagai dasar dari pembangunan dapat menentukan pembangunan infrastruktur yang akurat pemerintah dapat menentukan kebutuhan infrastruktur yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat. Selain itu juga dengan adanya sensus pengalokasian anggaran yang akan diarah kan ke dalam pembangunan infrastruktur yang tepat. mengetahui jumlah penduduknya, pemerintah dapat menentukan alokasi anggaran untuk program sosial, kesehatan, dan pendidikan. Jika data sensus penduduk akurat, maka pemerintah dapat mengalokasikan anggaran. Dan juga bukan yang terakhir Sensus penduduk memberikan informasi yang

³ Dikutip dari (<https://www.bps.go.id/sp2020/faq/detail/1>) Kamis, 08/06/2023.

sangat penting bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan publik. Data karakteristik dan keadaan sosial ekonomi penduduk, memudahkan pemerintah untuk merancang kebijakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya, dengan mengetahui jumlah penduduk yang berusia produktif, pemerintah dapat merancang program pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

Pendataan jumlah penduduk merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui jumlah penduduk. Pendataan ini biasa disebut sensus penduduk, kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), proses pendataan masyarakat yang dilakukan guna mengetahui jumlah penduduk yang dilakukan dalam 10 tahun sekali, dalam undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 1960 sensus, kegiatan dilakukan sekurang-kurangnya sepuluh tahun. Tidak semua Negara melakukan sensus penduduk setiap sepuluh tahun sekali, tergantung dari struktur wilayah dan jumlah penduduk yang ada di dalam suatu Negara tersebut.⁴

Sensus penduduk yang merupakan sumber data terpenting bagi penduduk. Banyak inovasi yang diyakini sangat membantu kehidupan orang karena kemajuan teknologi yang hingga saat ini terus berkembang. Gubernur DKI Jakarta pada saat itu, Anies Baswedan melakukan peluncuran sebuah program yang bernama “Carik Jakarta”. “Program Carik Jakarta” dilakukan pada saat acara Temu Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kemudian aplikasi Carik Jakarta akan

⁴ Verto Septiandik, dan Mariatul Khiptia Agis Aderovii, “EFEKTIVITAS PROGRAM SENSUS PENDUDUK KABUPATEN PROBOLINGGO SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020”, Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Ilmu Sosial (Publicio), Vol. 3, No. 2, (Juli 2021), hal. 32

menggabungkan semua program Pemprov DKI Jakarta yang menjangkau seluruh keluarga dan masyarakat melalui jalur ibu-ibu PKK. Dalam hal ini kader Dasawisma memastikan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat terpenuhi dengan baik dari aspek yang paling dasar seperti kesehatan hingga kebutuhan lainnya.

Program Carik Jakarta melibatkan organisasi lokal, yaitu Dasawisma dalam program pendataan dengan beberapa dengan dasar bahwa masyarakat harus ikut dalam program pembangunan itu sendiri. Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat penting dalam proses pembangunan, yaitu: (1) partisipasi masyarakat dapat menjadi “telinga” untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat; (2) keberhasilan dan efisiensi dari program atau proyek pembangunan akan lebih mudah dicapai, apalagi dalam kondisi kontribusi masyarakat dapat mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu implementasi pembangunan; dan (3) partisipasi secara etik-moral merupakan hak demokrasi bagi rakyat, sehingga dengan partisipasi yang maksimal pemerintah sudah otomatis meredam potensi resistensi dan proses sosial bagi efek-efek samping pembangunan.⁵ Melibatkan organisasi lokal juga merupakan bentuk partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ini membantu masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya data dalam perencanaan program yang akan memengaruhi kehidupan mereka. Dengan melibatkan organisasi lokal yaitu Dasawisma, Carik Jakarta dapat

⁵ Aryati Puspasari Abady, 2013, *Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah, Otoritas*, Vol. 3, no. 1, hal. 28

memastikan bahwa proses pendataan lebih holistik, tepat sasaran, serta lebih menggambarkan kebutuhan dan realitas masyarakat secara lebih komprehensif.⁶

Program pendataan Carik Jakarta sudah berjalan selama 3 tahun lebih yaitu berawal dari tahun 2019 hingga sekarang. Program yang bertujuan untuk melakukan pendataan tersebut melakukan pendataan dari rumah-ke rumah mengumpulkan data balita, lansia, rumah dan data lainnya. Pengambilan data tersebut dilakukan secara manual. Data yang terkumpul tersebut akan di masukan ke dalam aplikasi Carik Jakarta. Data tersebut selalu diperbaharui setiap bulannya dengan pengambilan data setiap bulan.

Pengumpulan program Carik Jakarta dilakukan oleh sejumlah orang yang di kenal sebagai kader Dasawisma. Pendataan yang dilakukan oleh kader Dasawisma dalam program Carik Jakarta merupakan proses penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat. Para kader melakukan Pendataan Secara langsung ke rumah Para Warga untuk mendapatkan informasi yang akurat. Para kader Dasawisma menggunakan formulir pertanyaan Yang berasal dari program Carik Jakarta untuk mencatat dan memverifikasi data yang dikumpulkan. Setelah informasi terkumpul, kader Dasawisma mentransfer datanya ke aplikasi Craik Jakarta untuk diolah lebih lanjut dan digunakan sebagai dasar perencanaan program pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Ketekunan dan ketelitian para kader Dasawisma dalam

⁶ Enos Paselle, 2013, Perencanaan Pembangunan Partisipatif: Studi Tentang Efektivitas Musrenbang Kec. Muara Badak Kab.Kutai Kartanegara, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No.1, April 2013, hlm. 11.

pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam memahami kondisi lokal dan membantu pemerintah daerah mengembangkan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran terkait dengan kesejahteraan masyarakat.

Keikutsertaan organisasi lokal di dalam program carik Jakarta memiliki peran yang penting dalam pengembangan masyarakat ditingkat daerah. Organisasi lokal dapat berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dengan mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Selain itu, organisasi lokal dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan.

Keikutsertaan organisasi lokal Dasawisma dalam program pendataan Carik Jakarta yang menjadi dasar dari berjalannya program Carik Jakarta. Hal ini dapat didukung dari tujuan Dasawisma itu sendiri yaitu sebagai agen perubahan sosial dalam meningkatkan partisipasi Kegiatan Dasawisma meliputi penyuluhan-penyuluhan, pelatihan-pelatihan, penggalangan dana, serta kegiatan sosial lainnya yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dasawisma juga sering kali menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam berbagai hal, seperti dalam hal penyebaran informasi, perencanaan program pembangunan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, Dasawisma dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun partisipasi organisasi lokal dalam program Carik Jakarta sangat dinantikan masyarakat Oleh karena itu, diperlukan model atau strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi organisasi lokal dalam program Carik Jakarta. Model atau strategi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi organisasi lokal seperti faktor internal organisasi lokal, faktor eksternal organisasi lokal, dan bagaimana mengatasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi organisasi lokal dalam program.

Berdasarkan semua latar belakang tersebut maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang model partisipasi lokal yang terbentuk dalam program carik Jakarta. Melalui topik ini dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi organisasi lokal dalam program Carik Jakarta dan peran aktif organisasi lokal dalam membangun Jakarta menjadi kota yang lebih baik dan berkelanjutan dengan memberikan solusi dan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekitar.

1.2 Permasalahan penelitian

Masuknya program pendataan Carik Jakarta ke dalam kelurahan Sungai Bambu berawal dari tahun 2019, tahun yang sama saat program tersebut di jalankan. Program tersebut di dirikan untuk membantu melakukan pendataan. Masuknya program pendataan Carik Jakarta ke dalam wilayah kelurahan Sungai Bambu sangat didukung oleh masyarakat kelurahan Sungai Bambu. Sebagai antusiasme dalam mendukung program Carik Jakarta kelurahan sungai bambu memberikan pengarahan kepada para

kader Jumantik untuk memberikan sosialisasi terhadap warga tentang program Carik Jakarta.

Sosialisasi program Carik Jakarta yang dilakukan oleh para kader Jumantik mengajak warga untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Program ini diharapkan dapat membantu wilayah Kelurahan Sungai Bambu supaya dapat memiliki data masyarakatnya yang terkonsep lebih baik. Dalam keterlibatannya anggota Dasawisma di beri tugas untuk memasukkan data warga sekitar untuk dimasukkan ke dalam aplikasi Carik Jakarta untuk kebutuhan sensus. Dengan berubahnya paradigma pembangunan nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi, menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses dan program pembangunan.

Hal ini berarti ada pergeseran tentang konsep pembangunan masyarakat. Jika awalnya masyarakat ditempatkan sebagai objek pembangunan, sekarang masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dengan demikian, semua proyek dan program pemerintah mensyaratkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, dan masyarakat ditempatkan pada posisi strategis yang menentukan keberhasilan program pembangunan⁷.

Bentuk keterlibatan ini sesuai dengan konsep Menurut Slamet partisipasi masyarakat dalam pembangunan dijelaskan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan

⁷ Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hlm. 144.

pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat di dalam pembangunan pada saat ini sangat berpengaruh kepada keberhasilan terhadap program pembangunan tersebut. Seperti konsep keterlibatan masyarakat menurut Slamet, masyarakat harus ikut serta membantu dalam pembangunan dikarenakan program pembangunan tersebut ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus ikut serta memberikan keikutsertaannya seperti memberikan pengawasan ataupun ikut serta dalam pembangunan tersebut, dengan begitu masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di masyarakat tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembentukan Dasawisma Sungai Bambu dalam program Carik di DKI Jakarta?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan Dasawisma Sungai Bambu dalam program Carik di DKI Jakarta?
3. Bagaimana dampak keberadaan Dasawisma Sungai Bambu terhadap program Carik di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- A. Mendeskripsikan latar belakang partisipasi Dasawisma Sungai Bambu dalam Program Carik Jakarta.

B. Mendeskripsikan bentuk keterlibatan Dasawisma Sungai Bambu dalam program Carik Jakarta.

C. Menganalisis dampak dari keterlibatan Dasawisma Sungai bambu dalam program Carik Jakarta.

1.3.2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kajian-kajian seputar pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian-penelitian berikutnya yang bergerak pada ranah pemberdayaan masyarakat. Melalui pengungkapan model keterlibatan masyarakat lokal dalam proses Pembangunan.

1.3.3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian pengembangan (research & development). Peneliti dapat memperkaya wawasan dalam bidang pembangunan dan sosiologi pembangunan, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam pembangunan

c. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Instansi Pemerintah mengenai strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dikarenakan pada saat ini masyarakat bukanlah sebagai objek dari pembangunan melainkan subjek dari pembangunan.

1.4 Tinjauan Kajian Terdahulu

Dalam penulisan karya ini, penulis mengulas kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul karya ini. Hal ini tentu saja dilakukan untuk menghindari plagiarisme. Setelah penulis melakukan kajian sebelumnya, penulis menggunakan literatur skripsi yang hampir sama dengan judul yang dibuat oleh penulis. Antara lain sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul **“Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Batu Layan Kecamatan Padangsidempuan Angkola Juru Kota Padangsidempuan”** Penulis Jenny Yelina Rambe, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendampingan desa mengelola pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, penguatan masyarakat desa, dan mendukung masyarakat dengan memberikan fasilitas kepada mereka. Pendampingan desa harus menciptakan tujuan yang sama antara fasilitator dan pendamping. Pendampingan yang dilakukan pendamping harus mampu memberikan kesempatan belajar kepada

masyarakat sehingga dapat secara mandiri mengelola kegiatan pembangunan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus pada bagaimana pendamping desa mengelola program pembangunan dari pemerintah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang evaluasi program pendataan Carik Jakarta sebagai model Pembangunan partisipatif di Dasawisma Sungai Bambu. Tujuan program Carik Jakarta fokus pada kondisi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan dan banyak lagi lainnya. Kedua studi tersebut berbeda tempat studi, komunitas/kelompok studi dan program komunitas/kelompok studi. Kemudian terdapat kesamaan dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan evaluasi program dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif.

2. Tesis dengan judul ” **Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh**”. Penulis Fajar Helmi, Program Studi Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Minimnya peran masyarakat yang disebabkan ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap pihak luar terutama aparatur pemerintah dan dukungan dana. Hal ini disebabkan keadaan masyarakat desa, khususnya pemerintah desa, yang

tidak mampu mengelola pendapatan desa secara mandiri. Untuk kegiatan pembangunan desa. Faktor lainnya adalah moderator melibatkan masyarakat dalam pembelajaran proses pendampingan dan tidak menciptakan *community manager* yang dapat melanjutkan proses pendampingan secara mandiri. Sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus pada PNPM-MPd (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan) belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan baik dari hasil program sebagai kebijakan maupun hasil program sebagai proses pengembangan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang evaluasi program pendataan Carik Jakarta sebagai model Pembangunan partisipatif di Dasawisma Sungai Bambu. Program Carik Jakarta adalah program yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat untuk keberlangsungan program tersebut. Kemudian terdapat kesamaan dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan evaluasi program dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif.

3. Tesis dengan judul **“Peran Geuchik Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat Gampong (Studi Di Gampong Peukan Langsa Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa)”**. Penulis Rizki Maulana, Program Studi Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2015. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Gampong. Gampong adalah program untuk mempromosikan pengembangan masyarakat partisipatif. fungsi Gampong yang pertama adalah untuk menjalin koordinasi dengan

aparatur Gunpon, kedua hubungan masyarakat dan komunikasi, ketiga pendekatan pelaksanaan yang meyakinkan bagi warga Gampong dan tokoh masyarakat, dan yang terakhir memotivasi, memfasilitasi dan memajukan masyarakat desa. Kendala dan masalah yang dihadapi Geuchik dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan. Dalam program Gampong sendiri terdapat kekurangan Kurangnya, yang pertama kesadaran masyarakat Gampong, kedua Pengurus Gampong tidak sepenuhnya aktif, yang ketiga Kurangnya kekuatan majelis di tingkat desa. Sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus pada Geuchik yang harus berperan dalam membentuk pendekatan dan kebijakan masyarakat agar perencanaan partisipatif masyarakat Gampong dilakukan dalam roda pemerintahan Gampong. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang evaluasi program pendataan Carik Jakarta yang di mana program ini bekerja sama dengan organisasi lokal yaitu Dasawisma untuk mengumpulkan data. Kemudian terdapat kesamaan dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan evaluasi program dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif.

4. Jurnal Penelitian dengan judul *“The Saudi Women Participation in Development Index”*. Penulis Maha Omair, Abir Alharbi, Arwa Alshangiti, Yusra Tashkandy, Sara Alzaid, Reem Almahmud, Maha Almousa, Eidah Alenazi, Fatimah Aldooh, Sumayah Binhazaa. *Department of Statistics and Operations Research, College of Sciences, King Saud University, Saudi Arabia dan Department of Mathematics, College of Sciences, King Saud University, Saudi Arabia* tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas terkait kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam lima bidang utama: Kesehatan, pendidikan, ekonomi, keterlibatan sosial, dan struktur hukum untuk mengukur kondisi kesetaraan gender di negara tersebut. Indeks ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk mengalokasikan tindakan strategis yang diperlukan yang akan membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam kerja sama pembangunan sehingga dapat memainkan peran yang diharapkan dalam mencapai tujuan Visi Arab Saudi 2030. Sementara itu, dalam penelitian saya, saya membahas tentang evaluasi program pendataan Dasawisma Carik Jakarta. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yaitu melihat bagai mana meningkatkan partisipasi wanita dalam program pembangunan dengan para kader Dasawisma terdiri dari ibu-ibu PKK.

5. jurnal penelitian dengan judul **“Pembangunan Partisipatif Di Kota Tangerang Selatan Melalui Program Tangsel *Youth Planner*”**. Penulis Muhammad Nurman Novian dan Sari Viciawati Machdum. Universitas Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas terkait pentingnya forum partisipasi masyarakat untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan, seperti program Perencana Pemuda Tangsel. Dikenal juga sebagai *intervensionis*, program perencanaan kepemudaan Tangsel memiliki karakteristik pembangunan sosial yang memanfaatkan pendekatan pembangunan sosial dalam program pemerintah. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari sisi program yang diambil sebagai subjek penelitian. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya. Dalam penelitian ini Program Tangsel *Youth Planner*

sebagai forum atau tempat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan sama halnya program carik Jakarta di mana program tersebut membutuhkan kerja sama dari masyarakat yang di kumpulkan melalui organisasi lokal yaitu Dasawisma. Kesamaan lainnya adalah konsep yang diambil dari penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan konsep Pembangunan partisipatif yaitu program pembangunan di mana masyarakat turut ikut serta didalamnya. Karena masyarakat bukan lagi objek pembangunan melainkan subjek dalam pembangunan.



NO	Judul/Tahun	Penulis	Temuan dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Batu Layan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan (2020)	Jenny Yelina Rambe	Kendala Pendamping Lokal Desa dalam pembangunan desa di desa Batulayan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat, mengamati dan evaluasi hingga kurangnya partisipasi masyarakat desa Batulayan dalam pembangunan desa. Peran Pendamping Lokal Desa sebagai <i>intermediary</i> , berperan sebagai katalis, adalah seseorang yang harus menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan dan lebih meningkatkan potensinya. Anda dapat berpartisipasi	Membahas tentang Partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan daerah	Menjelaskan Pengolahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang melibatkan masyarakat

			<p>dalam pengembangan.</p> <p>Fasilitator desa PLD lokal adalah fasilitator yang membantu masyarakat desa berpikir kreatif, menyelesaikan permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, serta proaktif mencari dan merencanakan solusi.</p> <p>Mendorong masyarakat untuk berpikir bersama mengenai kemungkinan, kebutuhan dan permasalahan mereka dapat menjadi bantuan yang sangat penting.</p> <p>Ajakan ini memungkinkan masyarakat desa berpikir kritis terhadap konsep, situasi, dan kondisi.</p>		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2	<p>Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh (2015)</p>	Fajar Helmi	<p>Menurut hasil studi dari partisipasi masyarakat ditemukan dalam pelaksanaan PNP-MMPd di kawasan Kebayakan sangat tinggi terutama dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana sosial dasar, namun partisipasi dalam proses kegiatan juga tinggi di PNPM-MPd tidak sesuai dengan pelembagaan pembangunan partisipatif Hal ini dikarenakan PNPM-MPd tidak dapat mencapai kemandirian masyarakat. Argumen ini didukung dengan temuan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Masyarakat yang tinggi tidak diikuti dengan melembaganya pembangunan partisipatif dalam pembangunan perdesaan • Kegiatan PNPM-MPd Kecamatan Kebayakan terlalu fokus pada pembangunan sarana dan prasarana mengabaikan aspek pemberdayaan masyarakat pada bidang lainnya. • Tidak adanya upaya penyiapan kapasitas masyarakat penerima dana simpan pinjam 	<p>Membahas tentang Keterlibatan Masyarakat dalam proses pembangunan</p>	<p>Membahas Evaluasi program pembangunan</p>
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

			<p>kelompok perempuan menyebabkan gagalnya kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan pada PNPM-MPd</p> <p>bahwa PNPM-MPd belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan baik dari hasil program sebagai kebijakan maupun hasil program sebagai proses pengembangan masyarakat. Namun ada tujuan program yang belum tercapai, adalah kegagalan dalam proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan, terutama dalam hal penguatan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri.</p> <p>Program ini membutuhkan banyak perubahan dan</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>penyempurnaan.</p> <p>Pengelolaan program di tingkat kecamatan dinilai masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa, sehingga pengelolaannya harus dilakukan di tingkat desa dengan unsur otonomi.</p> <p>Upaya mobilisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu diganti dengan upaya penyadaran masyarakat. Kampanye kesadaran membutuhkan banyak waktu dalam proses, tetapi diyakini memiliki dampak yang kuat dan bertahan lama.</p>		
3	Peran Geuchik Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat	Rizki Maulana	Peran Geuchik sebagai pemimpin Gunpon dalam upaya mendorong program pembangunan partisipatif di masyarakat:	Membahas tentang Pembangunan partisipatif di masyarakat	Membahas pelibatan langsung masyarakat dalam semua

	<p>Gampong (Studi Di Gampong Peukan Langsa Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa) (2015)</p>		<p>(1) membangun koneksi dengan alat Gunpon; (2); hubungan masyarakat dan komunikasi, (3) pendekatan implementasi yang menarik bagi warga Gampong dan tokoh masyarakat, dan (4) motivator, promotor, dan fasilitator masyarakat desa.</p> <p>Keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi Geuchik dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan Gampong:</p> <p>(1) Kurangnya kesadaran masyarakat Gampong; (2) Organisasi Gampong belum sepenuhnya aktif;</p> <p>3) Kurangnya kekuasaan parlemen di tingkat desa.</p> <p>Geuchik sebagai</p>		<p>tahapan pembangunan desa,</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------

			<p>pemimpin masyarakat Gampong, Geuchik memiliki tugas untuk memajukan dan membimbing masyarakat untuk memperlancar kegiatan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Gampong. Kewenangan Geuchik atas perencanaan pembangunan partisipatif dapat ditemukan dalam Qanun Kota Langsa No.6 2010, yakni Geuchik, berwenang menyusun RPJMG dan RKPG melalui usulan Rencana Pembangunan Desa, melaksanakan RPJMG dan RKPG yang telah ditetapkan, memajukan perekonomian desa dan mengkoordinasikan</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			pembangunan partisipatif.		
4	<i>The Saudi Women Participation in Development Index</i> (2020)	Maha Omair, Abir Alharbi, Arwa Alshangiti, Yusra Tashkandy, Sara Alzaid, Reem Almahmud, Maha Almousa, Eidah Alenazi, Fatimah Aldooh, Sumayah Binhazaa	Arab Saudi mengukur tingkat kesetaraan gender di negaranya menggunakan faktor-faktor yang telah dihitung dan perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki di lima bidang utama: kesehatan, pendidikan, ekonomi, partisipasi sosial, dan struktur legislatif. Indikator ini akan membantu pengambil keputusan menentukan tindakan strategis yang diperlukan yang akan membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan untuk memainkan peran	Membahas tentang Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan	Membahas tentang evaluasi partisipasi wanita

			<p>yang diharapkan dalam mencapai tujuan Visi Arab Saudi 2030.</p> <p>Status perempuan dan partisipasi mereka dalam pembangunan di Arab Saudi akhir-akhir ini membaik berkat beberapa keputusan kerajaan yang mendukung kemajuan status hukum, ekonomi, dan sosial perempuan.</p> <p>Pekerjaan di masa depan harus menghitung Indeks Partisipasi Pembangunan Perempuan setiap tahun dengan menggunakan data yang diterima secara rutin dari GASTAT dan memberikan bobot terkini sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara.</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5	Pembangunan Partisipatif Di Kota Tangerang Selatan Melalui Program Tangsel <i>Youth Planner</i>	Muhammad Nurman Novian, Sari Viciawati Machdum	<p>Forum partisipasi masyarakat sangat penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan, seperti Tangsel Youth Planner. Program Perencanaan Pemuda Tangsel atau dikenal dengan istilah <i>intervensionis</i> mempunyai ciri-ciri pembangunan sosial yang memanfaatkan pendekatan pembangunan sosial pada program pemerintah. .</p> <p>Program Tangsel <i>Youth Planner</i> (TYP) dalam pembangunan partisipatif di Tangerang Selatan merupakan hasil kolaborasi antara Bapada dan sekitarnya di Tangsel dengan Yayasan Creative Tangerang yang beranggotakan pemuda Tangsel dan generasi <i>milenial</i> setempat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hambatan partisipasi masyarakat disebabkan oleh kurangnya platform partisipasi seperti Program Perencanaan Pemuda Kota Tangerang.</p> <p>Program Tangsel <i>Youth Planner</i> (TYP) dikenal <i>intervensionis</i> dan juga memiliki ciri pembangunan sosial, mengadopsi pendekatan pemerintah dalam pembangunan sosial.</p>	Membahas program pembangunan yang partisipatif dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan forum partisipasi untuk mengumpulkan partisipasi masyarakat di dalam program pembangunan	Membahas
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Konsep Pembangunan Partisipatif

1.5.1.1 Konsep Partisipasi

partisipasi merupakan proses di mana individu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini berkaitan dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari lingkungannya. Partisipasi dalam sosiologi merujuk pada keterlibatan dalam kegiatan sosial. Sosiologi sering menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial untuk memperoleh wawasan tentang struktur sosial, hubungan, dan dinamika.

Konsep partisipasi menurut Keith Davis yang di kutip oleh Santoso Sastropoetro yaitu partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan bantuan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁸ Lalu menurut Arstein, yaitu adanya kontrol masyarakat atas pembangunan atau dampak terhadap masyarakat.⁹

Dari devinisi yang di kemukakan oleh Kheit Davis di artikan bahwa partisipasi itu bukanlah hanya dalam bentuk bantuan fisik seperti berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan, tetapi bantuan moral ataupun pemikiran dapat di masukan sebagai bagian dari partisipasi. Lalu

⁸ Angelius Henry Sigalingging, 2014, Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi), *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, Vol. 2 No. 2, Desember 2014, hlm. 119.

⁹ Eko Budi Santoso dan Reydonizar Moenek, 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kota Balikpapan, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 8, No. 2, hal. 99

dengan tambahan dari penjelasan Arstein tidak peduli seperti apa bentuk partisipasi yang di berikan oleh individu maupun kelompok, individu ataupun kelompok tersebut haruslah memiliki kontrol dalam proses pembangunan tersebut. Yang artinya individu atau kelompok tersebut dampak yang dapat menentukan arah pembangunan yang mempengaruhi masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat menunjukkan kepercayaan dan peluang bagi pemangku kepentingan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat ditentukan oleh tiga faktor utama; 1) Adanya peluang partisipasi masyarakat; 2) Masyarakat mempunyai keinginan untuk berpartisipasi; 3) kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Partisipasi itu sendiri merupakan sesuatu yang dilakukan secara sukarela di mana anggota masyarakat ikut serta dalam suatu kegiatan. Upaya menuju partisipasi sukarela masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Partisipasi Sukarela

Partisipasi yang tumbuh melalui motivasi dari dalam berupa pemahaman, penghargaan, dan keyakinan terhadap diri sendiri.

2. Partisipasi Terbimbing

Partisipasi yang tumbuh dengan dibimbing oleh motivasi dari luar berupa persuasi, pengaruh, dan dorongan dari luar, meskipun para pihak mempunyai kebebasan penuh untuk berpartisipasi.

3. Partisipasi yang didasari oleh kebiasaan

Partisipasi meningkat karena kendala yang serupa dengan masyarakat pada umumnya. atau partisipasi yang dilakukan agar sesuai dengan adat istiadat, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut dalam masyarakat. Mereka takut jika tidak berpartisipasi, mereka akan dikucilkan atau dipinggirkan oleh komunitas lokalnya.

4. Partisipasi karena alasan sosial-ekonomi.

Masyarakat berpartisipasi karena takut kehilangan status sosial dan tidak memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan.

5. Tekanan Peraturan untuk Berpartisipasi

Berpartisipasi dalam suatu komunitas karena takut dihukum oleh peraturan dan ketentuan yang diberlakukan.

1.5.1.2 Pembangunan Partisipatif

Dari konsep partisipasi tersebut dapat terciptanya konsep pembangunan partisipatif. Menurut Slamet pembangunan partisipatif diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹⁰ Jadi menurut Slamet adalah bahwa masyarakat harus ikut serta bekerja/ memberikan dukungan dalam kegiatan pembangunan jika ingin menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

¹⁰ Agus Suryono, Teori dan Isu Pembangunan, (Malang: UM Press 2001), hlm.124.

Di sisi lain, konsep pembangunan partisipatif dikemukakan oleh Nasrun menyatakan, pembangunan yang dilakukan secara sistematis oleh berbagai komponen publik (pemerintah, swasta, LSM masyarakat). Selain itu disebutkan bahwa manfaat sistematis dari berbagai lembaga publik dalam pembangunan daerah memerlukan langkah pembuatan portofolio, dilanjutkan dengan proses penilaian internal menggunakan analisis SWOT¹¹. Pembangunan partisipatif secara tradisional telah disajikan sebagai sesuatu yang baru dari mengakui kurangnya pendekatan yang dipimpin ahli *top-down* yang didukung oleh aktor pembangunan internasional pada 1950-an dan 1960-an menurut Chambers and Clark.¹²

1.5.1.3 Partisipasi Masyarakat

Pembangunan partisipatif dapat dijalankan menurut argumen Slamet di mana Masyarakat harus ikut serta di dalam pembangunan untuk ikut serta juga dalam menikmati hasil yaitu adalah partisipasi masyarakat. Junanto menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk proses yang memberdayakan individu untuk mempengaruhi keputusan publik dan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan yang demokratis. Secara teoritis, konsep partisipasi masyarakat diekspresikan dalam banyak hal.¹³

¹¹ Aryati Puspasari Abady, 2013, *Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah, Otoritas*, Vol. 3, no. 1, hal. 27

¹² Temilade Sesan, 2014, *Peeling back the layers on participatory development: evidence from a community based women's group in Western Kenya*, *Community Development Journal*, Vol 49, No. 4/hlm. 603-604.

¹³ Eko Budi Santoso dan Reydonizar Moenek, 2018, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kota Balikpapan*, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 8, No. 2, hal. 99

Menurut pendapat Arstein, yang kemudian dikutip oleh para ahli lain, partisipasi adalah istilah kategoris untuk kekuatan komunitas, yaitu distribusi kekuatan kepada komunitas yang diasingkan oleh proses politik dan ekonomi untuk partisipasi kemudian. Hal ini dijelaskan dalam artikel Arstein *Ladder of Participation* (1969). Partisipasi masyarakat mirip dengan kekuatan komunitas (warga yang berpartisipasi adalah kekuatan warga) karena mereka memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai mendorong orang untuk membawa pikiran / ide / perasaan mereka ke dalam situasi kelompok, mencapai tujuan kelompok, dan berkontribusi pada kelompok untuk mengambil tanggung jawab untuk mengatasi masalah, pendapat ini dikemukakan oleh Davisin dan dikutip oleh Satropoerto.¹⁴

Midgley membagi partisipasi masyarakat menjadi dua bagian berdasarkan kriteria partisipasi masyarakat yang ditetapkan dalam Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB pada tahun 1929. Resolusi tersebut menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat harus memenuhi kriteria berikut: a) adanya keterlibatan orang-orang yang sukarela dan demokratis dalam sumbangsuhnya terhadap usaha / pembangunan; (b) adanya penerimaan manfaat akan didistribusikan secara merata ke seluruh masyarakat. c) pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, perumusan dan perencanaan kebijakan, serta pelaksanaan program

¹⁴ Fajar Helmi, Tesis: “Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh”. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015) Hlm26-27

pembangunan sosial-ekonomi. Berdasarkan resolusi tersebut, Midgley mengategorikan keterlibatan masyarakat menjadi dua hal: partisipasi asli dan partisipasi semu. Menurut UNESCO, jika semua kriteria partisipasi masyarakat terpenuhi, maka dikatakan partisipasi murni/asli.

Sebaliknya, jika semua kriteria tidak terpenuhi, disebut partisipasi semu menurut Khairul muliuk dan yang lainnya.¹⁵ Walaupun partisipasi semu tidak terlihat seperti partisipasi yang secara langsung diikuti oleh masyarakat ataupun hasil dari partisipasi tersebut dapat langsung dirasakan masyarakat partisipasi semu masih memegang peran penting dalam pembangunan hal itu dapat di lihat dari alasan Conyers tentang partisipasi masyarakat yang memiliki sifat penting dalam pembangunan. Menurut Conyers, ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat memiliki sifat yang sangat penting dalam pembangunan.

a. Partisipasi masyarakat adalah alat untuk mendapatkan informasi tentang situasi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat tanpa gagal dalam program atau proyek pembangunan.

b. Masyarakat lebih mengetahui di dalam dan di luar proyek, jadi jika Anda merasa terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan, Anda bisa percaya diri dengan proyek atau program pengembangan Anda.

¹⁵ Eko Budi Santoso dan Reydonizar Moenek, 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kota Balikpapan, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 99-100

c. Partisipasi adalah hak demokrasi ketika orang-orang terlibat dalam membangun masyarakat.¹⁶

Dari kedua jenis partisipasi partisipasi yang dapat membuat dampak yang paling besar di dalam sebuah pembangunan ialah model partisipasi otentik/Murni/asli. Dalam partisipasi murni masyarakat ikut serta dalam pembangunan langsung secara sukarela tanpa adanya paksaan, dari model partisipasi ini tidak hanya ikut serta tetapi juga memberikan data/informasi tentang keberlangsungan suatu pembangunan. Dalam partisipasi otentik terdapat dua model pengimplementasiannya yang pertama yaitu perencanaan partisipatif dan yang kedua yaitu pemberdayaan.

Perencanaan partisipatif adalah suatu rencana di mana setiap orang berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan segera dengan tujuan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Hal ini dikemukakan oleh Abe Yaitu “Rencana keterlibatan adalah rencana yang menghubungkan kepentingan orang dengan tujuan mereka dan dengan demikian melibatkan orang (secara langsung atau tidak langsung). Tujuan dan metode harus dilihat secara keseluruhan. Itu untuk kepentingan rakyat, dan jika dirumuskan tanpa partisipasi rakyat, maka sulit juga untuk memastikan bahwa itu dibentuk untuk kepentingan rakyat.”¹⁷

¹⁶ Fajar Helmi, Tesis: “*Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh*”. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015) Hlm. 27

¹⁷ Rizki Maulana, Tesis: “*Peran Geuchik Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat Gampong (Studi Di Gampong Peukan Langsa Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa)*”, (Medan Universitas Sumatera Utara, 2015), Hlm. 22-23.

Wicaksono dan Sugiarto juga menjelaskan bahwa perencanaan partisipatif sebaliknya adalah apa yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya secara mandiri agar mencapai kondisi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Menurut Wahyudi dilihat dari proses perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pada hakekatnya merupakan proses yang cukup sederhana dan semua pemangku kepentingan sebenarnya dapat menyusun perencanaan tersebut sepanjang mereka bertanggung jawab, dalam hal ini pemerintah harus memiliki kemauan politik untuk melibatkan masyarakat secara partisipatif.¹⁸

Model partisipasi otentik/asli yang terakhir adalah pemberdayaan. Dalam pembangunan partisipatif yang termasuk sebagai konsep pembanguan/pengembangan alternatif. Pengembangan alternatif bertujuan untuk mendemokratisasikan proses pembangunan dan membangun komunitas dengan memberdayakan mereka untuk mendapatkan kontrol atas sistem dan struktur yang meningkatkan kehidupan. Definisi pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam dan peka konteks. Namun, benang merah yang dapat ditarik dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan dan memperkuat masyarakat. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-

¹⁸ Iwan Kartikawanto, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kelurahan Dan Desa: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 467

nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma pembangunan baru yang “*people-pcentric* partisipasi, berdaya dan berkelanjutan”.¹⁹

Menurut Conrad Phillip Kottak, dalam Michael M. Cernea, memprioritaskan orang dalam intervensi pembangunan memenuhi kebutuhan yang dirasakan masyarakat akan perubahan dan mengidentifikasi tujuan dan strategi perubahan yang relevan secara budaya.

²⁰Mengembangkan desain yang relevan secara budaya, layak dan efisien untuk inovasi. Alih-alih menentang kelompok dan organisasi yang ada, mereka memantau dan mengevaluasi secara informal peserta selama pelaksanaan; mengumpulkan informasi terperinci sebelum dan sesudah pelaksanaan sehingga dampak sosio ekonomi dapat dinilai secara akurat²¹.

1.5.2 Konsep Organisasi

1.5.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi adalah Bentuk aliansi dengan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai sesuatu Tujuan serta pengikatan formal hingga pengikatan hierarkis di mana pun Ini adalah hubungan antara sekelompok orang yang disebut pemimpin dan sekelompok orang yang disebut Pribadi menurut pendapat dari Sondang P. Siagian.²²

Pada umumnya, sebagian besar masyarakat hanya memikirkan organisasi sebagai wadah atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan seseorang. Saya sendiri Masih banyak lagi konsep organisasi yang

¹⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (. Bandung: CV Pustaka Setia 2016), hlm. 140

²⁰ Ibid hlm. 140

²¹ Ibid hlm. 140

²²Eliana Sari, *TEORI ORGANISASI (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2016), hlm. 1

dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan organisasi, demikian konsepnya Organisasi yang lebih tepat tidak bisa dihindari. Pada dasarnya tidak salah, hanya Makna organisasi itu sendiri tidak dapat dipisahkan tentang tujuan organisasi.

1.5.2.2 Tujuan organisasi

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh setiap orang dalam organisasi. Ranah Tujuan organisasi formal adalah arah atau tujuan yang dengannya tujuan tersebut dicapai Prosedur, program, model (jaringan), praktik (kebijakan), strategi, anggaran (*budgeting*) dan peraturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, pentingnya tujuan organisasi bagi siapa anggota organisasi itu berada Manajemen dan karyawan adalah sumber daya untuk mewujudkan keterampilan, untuk menginformasikan dan menanggapi kebutuhan anggotanya. Sementara itu tujuan organisasi dimaknai sebagai sumber daya bagi para pemilik dan pendiri organisasi untuk mencapai tujuannya melalui kerja para anggotanya. Tujuan organisasi harus menjadi tujuan bersama semua anggota dalam organisasi, sehingga semua anggota organisasi harus bekerja bahu membahu Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan Mereka semua. Untuk mencapai tujuan yang sama, menjadi penting bagi manajer Organisasi mengundang semua anggota untuk duduk dan mengekspresikan diri dan menyepakati apa yang ingin dicapai oleh organisasi. membangun tujuan bersama dengan tujuan organisasi adalah fundamental dan sangat penting karena keberadaan organisasi tersebut. Biasanya perbedaan tujuan organisasi terjadi, misalnya karena berbagai jenis organisasi;

Contoh Jenis organisasi sosial (masyarakat) yaitu; Organisasi non-pemerintah, organisasi masyarakat dll.

A. Tujuan organisasi sebagai tempat mewujudkan keinginan mereka untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat Keanggotaan bersifat sukarela dan nirlaba.

B. Sebagai organisasi informal, biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut

Konsekuensi:

- Disiapkan secara bebas, spontan, tidak pasti, dan leluasa. Keanggotaan diperoleh secara sadar atau tidak sadar.
- Tepatnya kapan seseorang menjadi anggota sulit ditentukan.
- Tidak ada informasi yang tepat tersedia tentang tujuan organisasi, tugas-tugas anggota individu dan struktur organisasi yang sistematis.
- Hubungan antar anggota bersifat pribadi/*informal*.

1.5.2.3. Karakteristik Organisasi

Jika kita melihat karakteristik organisasi, kita dapat menentukan 4 (empat) karakteristik yang terdapat pada semua organisasi, yaitu:

1. Tujuan bersama

Sebuah pernyataan, keinginan atau tujuan yang didefinisikan bersama tentang hasil yang dicapai oleh organisasi. Sebelum tujuan atau sasaran dapat dicapai, maka tujuan harus tercapai

- ditata dengan jelas,
- Memahami dan
- Penerimaan yang baik oleh mereka yang tertarik pada pencapaian semua tujuan.

- Harus dinyatakan secara kuantitatif, terukur (atau sebanding). berupa pernyataan tertulis tentang hasil yang akan dicapai waktu yang telah ditentukan.

2. pembagian kerja

Penempatan karyawan pada posisi yang sesuai keterampilan dan kepribadian. Pembagian kerja adalah proses berbagi bekerja pada bagian khusus kecil. Apa adanya Pembagian kerja, organisasi dapat menggunakan keterampilan dan keterampilan keanggotaan. Pada akhirnya, setiap karyawan berbagi pekerjaan dapat menjadi sangat terampil dan mahir dalam melakukan tugas-tugas tertentu secara mandiri lagi dan lagi.

3. Hierarki otoritas

Hak untuk memutuskan atau kekuasaan untuk melakukan sesuatu untuk membuat orang lain melakukan sesuatu. Hierarki otoritas Organisasi biasanya Multi-level. Orang yang memegang jabatan Tingkat yang lebih tinggi memiliki otoritas lebih dari orang yang ada di bawah Hierarki otoritas ini kadang-kadang disebut sebagai rantai komando.

4. Koordinasi

Menghubungkan berbagai bagian organisasi sehingga bagian-bagian tersebut dapat bekerja sama secara harmonis. Dengan berkoordinasi dapat menghindari konflik atau mengatasi konflik yang ada. Koordinasi bebas, setiap bagian dan pekerja bekerja sesuai dengan

permintaan mereka satu sama lain, dan akan ada kebingungan dan kebingungan. Ada 2 (dua) jenis koordinasi:

- Koordinasi pikiran

Koordinasikan pemikiran karyawan melalui komunikasi, alat yang kami butuhkan Mengkomunikasikan pengertian dan penjelasan baik secara tertulis maupun lisan, untuk staf untuk memberikan pemahaman umum tentang tujuan organisasi untuk semua karyawan.

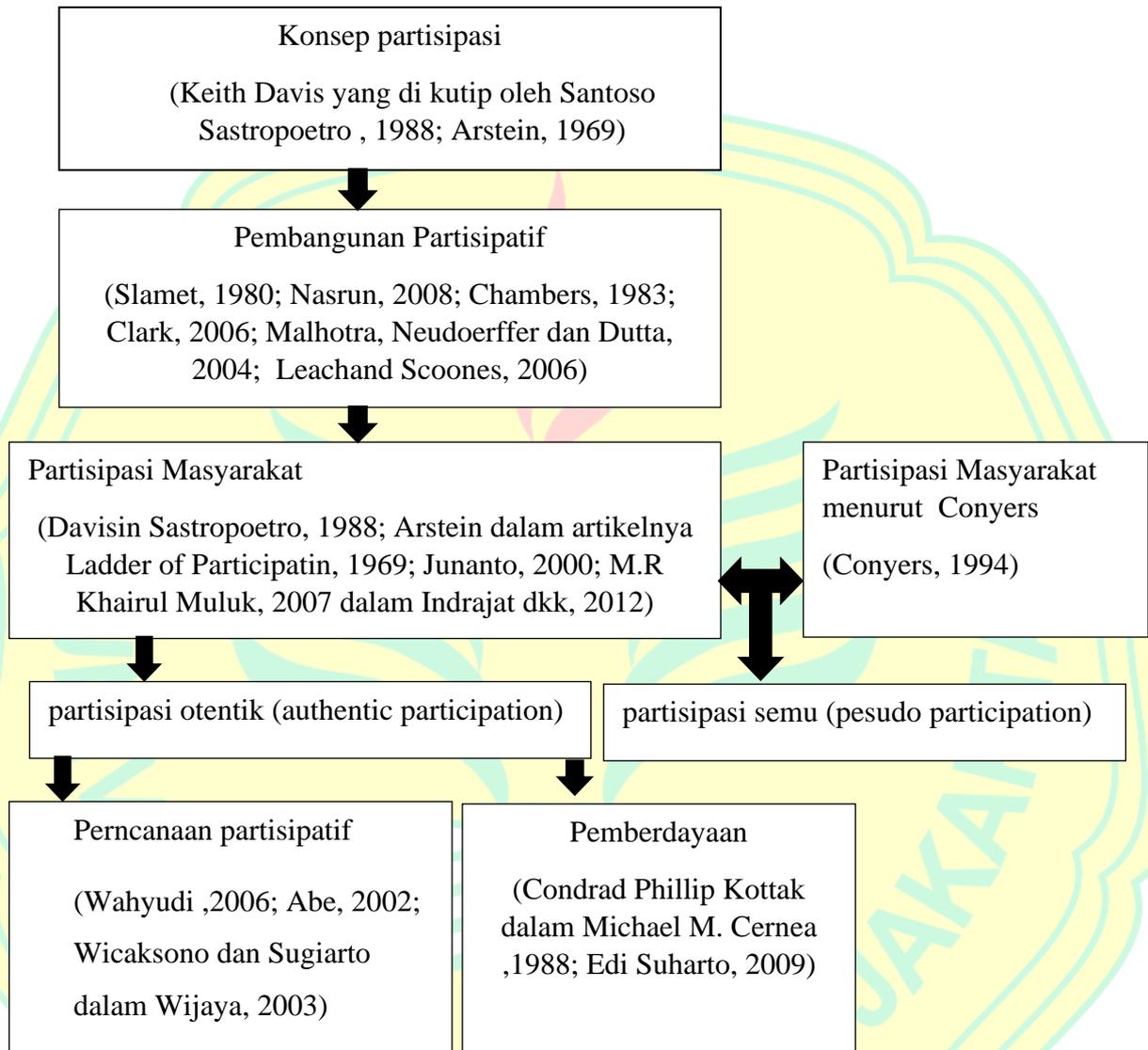
- Koordinasi kegiatan

Koordinasikan anggota dengan membuat rencana aksi, misalnya berisi urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dan peran masing-masing langkah manusia dan kerja sama.



1.5.3 Hubungan Antar Konsep

Skema 1. 1 Peta Kerangka Konseptual



1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan *explanatory*. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen diantaranya adalah;

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
- e. *“Meaning ” is of essential to the qualitative approach.*

Dari penjelasan diatas maka dapat dapat dikemukakan di sini bahwa penelitiankualitatif itu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau
- d. *Outcome*.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang di amati).²³

1.6.2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah para pejabat terkait, kader dan masyarakat di setiap RW Kelurahan Sungai Bambu, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

1.6.2.1 Karakteristik Informan

No	Informan	jumlah	Target Informasi
1	Ketua RT Kelurahan Sungai Bambu Nama: Suryanto	1	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dilaksanakannya program Jakarta Carik • informasi tentang program Jakarta Carik • tanggapan terhadap program pendataan Carik Jakarta

²³ Safrilsyah Syarif, M. Si, Firdaus M. Yunus, M. Hum, M. Si, Metode Penelitian Sosial (Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), hlm. 29-30.

			<ul style="list-style-type: none"> • manfaat program pendataan Carik Jakarta • Keterlibatan masyarakat • perbedaan sebelum dan sesudah adanya program pendataan Carik Jakarta
2	<p>Kader Dasawisma</p> <p>Nama: Ery Apriwiyanti</p>	1	<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu Dasawisma • Sejak kapan Dasawisma di dirikan • tentang program Carik Jakarta • kapan program Jakarta Carik dilaksanakan • mekanisme pelaksanaan program Carik Jakarta • informasi tentang program Jakarta Carik • Keterlibatan a antara Dasawisma dengan Program Carik Jakarta • manfaat program pendataan Carik Jakarta • kelebihan dan kekurangan program pendataan Carik Jakarta • perbedaan sebelum dan sesudah

				<p>adanya program pendataan Carik Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>concern</i> (kecemasan) kader dalam proses pelaksanaan program pendataan Carik Jakarta • program dasawisma
3	<p>Kordinator Dasawisma</p> <p>Nama: Djuarsi</p>	Kader	1	<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu Dasawisma • Sejak kapan Dasawisma di dirikan tentang program Carik Jakarta • kapan program Jakarta Carik dilaksanakan • mekanisme pelaksanaan program Carik Jakarta • informasi tentang program Jakarta Carik • Keterlibatan a antara Dasawisma dengan Program Carik Jakarta • manfaat program pendataan Carik Jakarta • Kapasitas apa yang dimiliki kader Dasawisma • Keterlibatan masyarakat • kelebihan dan kekurangan program

			<p>pendataan Carik Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none">• perbedaan sebelum dan sesudah adanya program pendataan Carik Jakarta• <i>concern</i> (kecemasan) kader dalam proses pelaksanaan program pendataan Carik Jakarta• program dasawisma
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



4	PIC Daswisma kelurahan sungai bambu Nama: Asmaidar	1	<ul style="list-style-type: none"> • mekanisme program Carik Jakarta • Program daswisma • visi dan misi TP PKK • Apa yang tercapai dari visi dan misi TP PKK dalam program Carik Jakarta • Alur waktu pelaksanaan program Cari Jakarta • Pihak yang terlibat dalam program Carik Jakarta • Kemampuan kader dalam mengerjakan tugas • Kendala yang ada pada Program Carik Jakarta • Perbedaan sebelum dan sesudah program Carik Jakarta • Tercapainya tujuan program Carik Jakarta • Sarana dan prasarana program • Langkah yang diambil dalam menanggulangi masalah • Kegiatan Yang berhasil dan kurang berhasil
---	-------------------------------------------------------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab kader • Tanggapan warga • Partisipasi warga • Harapan untuk program Carik Jakarta dimasa yang akan datang • Pembangunan partisipatif berbasis aplikasi Carik Jakarta
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.6.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian kualitatif yang pertama Informasi dari sumber data primer penelitian-penelitian kualitatif umumnya dapat diperoleh dalam Penggunaan teknik observasi dan wawancara. pengumpulan data Teknik observasi dan wawancara memiliki cara untuk melakukannya Ini juga merupakan fitur utama dari penelitian kualitatif . Selain itu, data penelitian kualitatif yang merupakan data sekunder mengacu pada Dokumentasi dalam beberapa format alternatif .

1.6.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara dengan jumlah RW sebanyak 10 dan jumlah RT sebanyak 104. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

1.6.5. Peran peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini bersifat eksternal dan bukan bagian dari suatu organisasi yang mempelajari dan mengamati langsung realitas sosial lapangan. Peneliti mencoba memahami peran organisasi Dasawisma lokal dan hubungannya dengan program pendataan Carik Jakarta. Selain itu, untuk mengetahui kebenaran informasi yang diterima, penulis turun ke lapangan untuk mencari dan menggali lebih dalam. Penulis juga berprofesi sebagai pembuat instrumen, perancang, penester, pengumpul data, analis, penafsir data dan pelapor penelitian.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dengan wawancara, hal-hal menjadi lebih jelas oleh responden, dan jumlah responden sedikit. Menurut Hadel, ada beberapa faktor yang mempengaruhi wawancara, yaitu: Pewawancara, responden, pemandu wawancara dan situasi wawancara.

Menurut Nasution, wawancara adalah komunikasi lisan (diskusi) dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk kebutuhan penelitian, peneliti memperoleh informasi tersebut dengan cara mewawancarai pejabat terkait, kader dan masyarakat di setiap RW Kelurahan Sungai Bambu, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

b. Observasi atau pengamatan permainan peran

Observasi adalah teknik pengumpulan data digunakan untuk mengekstrak data dari sumber berupa lokasi, Tindakan, objek, atau gambar yang disimpan. Menurut pendapat Moleong teknik observasi adalah peran pasif yang memungkinkan Peneliti mengamati dan merekam perilaku dan kejadian seperti itu untuk diperiksa untuk bias.²⁴ Observasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di masing-masing RW di Kelurahan Sungai Bambu untuk memperoleh data dan informan secara langsung sesuai hasil pengamatan. Data yang didapatkan dengan teknik ini disajikan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memilih, memilah, menolak dan mengategorikan data untuk mencocokkan keduanya, Topik termasuk: (1) apa subjek untuk menemukan dan (2) bagaimana informasi itu berpengaruh terhadap tema penelitian Basrowi & Suwandi berpendapat bahwa ada tiga langkah penting Analisis data, yaitu: (1) mengidentifikasi apa yang

²⁴ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Deepublish, 2014), hlm. 295.

terkandung dalam data, (2) lihat model dan (3) interpretasi. Setelah data terkumpul Bergantung pada subjeknya, hubungan itu kemudian dianalisis dan ditafsirkan menarik kesimpulan di antara fenomena. Kesimpulan ditarik didasarkan pada analisis dan interpretasi yang mengandung implikasi dan saran.²⁵

1.6.8. Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa kebenaran data menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pemeriksaan atau perbandingan informasi tersebut. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah Periksa keakuratan informasi dari sumber lain. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai triangulasi sumber. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.²⁶ Data yang di gunakan sebagai triangulasi diambil dari data milik ibu Yulia Ningsih sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat di kelurahan Sungai Bambu.

²⁵ Ibid, hlm. 169.

²⁶ Safrilsyah Syarif, M. Si, Firdaus M. Yunus, M. Hum, M. Si, Metode Penelitian Sosial (Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), hlm. 153.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pengolahan karya ini, secara sistematis telah dibagi menjadi enam bab, yang pada gilirannya terdiri dari sub-bab. Sistemnya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, pengertian masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian (meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, data teknik pengumpulan, teknik analisis data, teknik validasi data, instruksi tesis, dan teknik pemilihan data), dan sistem penulisan.

BAB II Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang tempat-tempat yang diteliti dan kelompok Dasawisma yang diteliti. Dalam hal ini juga diberikan gambaran tentang latar belakang, struktur organisasi dan evaluasi program pendataan Carik Jakarta sebagai model pembangunan partisipatif di Dasawisma Kelurahan Sungai Bambu.

BAB III Informasi Dan Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian lapangan terkait asesmen judul program pendataan Carik Jakarta sebagai model pembangunan partisipatif di Dasawisma kelurahan Sungai Bambu.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan evaluasi program pendataan Carik Jakarta sebagai model pembangunan partisipatif di Dasawisma kelurahan Sungai Bambu dan analisisnya sesuai rumusan masalah.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis penelitian. Ini juga berisi saran untuk lembaga terkait lainnya.

